ISBN: 978-602-50605-8-8

ANALISIS USAHATANI BLEWAH *(cucurbita melo)* DI DESA GAPURA BARAT KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP

Hulwatun Raudatil Jannah [1] Ribut Santosa [2]

[1] Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija,
email: raudatil3@gmail.com
[2] Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija
Email : ributsantoso68@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman holtikultura adalah komoditas yang memiliki peran penting untuk sektor petanian dan potensial untuk dikembangkan secara agribisnis. Salah satu tanaman holtikultura yang memiliki nilai tambah yang tinggi yaitu komoditas buah yang memiliki peluang untuk di kembangkan yaitu blewah, karena masyarakat menyukai buah blewah ini sebgai pelengkap untuk minuman. Menurut Soekartawi 2006,kegiatan yang bersangkutan dengan produksi akan mengalami risiko, seperti risiko terhadap hasil pertanian serta harga. Metode yang digunakan yaitu dengan tehnik wawancara dan observasi secara langsung terhadap petani. Serta mengacu pada rumus dari Soekartawi tenatang analisis penerimaan, pendapatan, efisiensi dan analisisresiko menurut Hermono. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan kusioner agar dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan petani dalam setiap produksi. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah pendapatan usahatani blewah dalam 1Ha di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ialah sebesar 4.430.669, dan layak diusahatanikan karena memiliki Koevisien variasi sebesar 0,3.

Kata Kunci : Resiko, Pendapatan Petani, Blewah

PENDAHULUAN

Tanaman holtikultura adalah komoditas yang memiliki peran penting untuk sektor petanian dan potensial untuk dikembangkan secara agribisnis, selain memiliki nilai yang ekonomis serta nilai tambah yang tinggi dibandingkan dengan komoditas yang lain. Komoditas holtikultura yang khususnya buah-buahan mengalami permintaan yang semakin meningkat, baik di pasar dalam dan luar negeri. Sumber daya alam dalam negeri memiliki potensi untuk memberikan peluang dalam peningkatan produksi buah - buahan(Hadi A,2006). Salah satu komoditas buah yang memiliki peluang untuk di kembangkan yaitu blewah, karena melihat blewah para masyarakat menyukai buah blewah ini menjadi pelengkap untuk minuman.

Blewah adalah tumbuhan penghasil buah yang banyak diminati dan dikonsumsi secara langsung serta dapat dijadikan campuran untuk minuman. Buah Blewah memilki sifat yang tidak tahan lama sehingga membutuhkan penanganan yang lebih lanjut setelah panen. Data ilmiah tentang analisis kandungan blewah masih terbatas, Sunarjo dan ramayulis (dalam Kusbandi 2016). Blewah merupakan

ISBN: 978-602-50605-8-8

tanaman yang sejenis dengan melon, labu, dan mentimun. Serta blewah juga umumnya berbentuk bulat lonjong, dengan kulit berwarna jingga terang dengan bercak kehijauan. Kulit buah blewah yang tipis, memiliki daging buah yang cukup lembut serta bertekstur, dan dibagian dalam terdapat rongga berisi biji serta serat. Pertumbuhan buah blewah dari proses tanam sampai panen berkisar 80-90 hari (Anonim, 2010).

Di Kabupaten Sumenep kegiatan budidaya tanaman blewah sudah semakin banyak dilakukan oleh para petani, karena Blewah merupakan tanaman musiman sehingga para petani setelah menanam padi akan menanam Blewah.

Kecamatan Gapura kususnya Desa Gapura Barat merupakan Desa yang memiliki produktivitas Blewah tertinggi. Terdapat 110 petani blewah yang ada di Desa Gapura Barat. Setiap usahatani akan menanggung risiko, besarnya risiko akan sangat menentukan pendapatan petani. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti tentang "Analisis usahatani Blewahdi Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura ".Berdasarkan latar belakang diatas maka ditetapkan rumusan masalah adalah bagaimana pendapatan usahatani blewah dan bagaimana risiko usahatani blewah di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Adapun tujuannya untuk mengetahui pendapatan usahatani dan untuk mengetahui risiko usahatani blewah di desa gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten sumenep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan yaitu dengan tehnik wawancara dan observasi secara langsung terhadap petani. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan kusioner agar dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan petani dalam setiap produksi kepada petani blewah. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2019.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak yang sederhana atau *simple random sampling.* Berdasarkan informasi yang didapat dari penyuluh pertanian di Desa Gapura Barat jumlah petani blewah sebanyak 110 orang. Menurut Arikunto (2006) peneliti ini mengambil sampel 30% dari jumlah petani yaitu sebanyak 37 orang petani blewah yang ada di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Nilai pada biaya total menurut Soekartawi 2006, dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi *(Total Cost)*

TFC = Total Biaya Tetap *(Total Fixed Cost)*

TVC = Total Biaya Variabel *(Total Biaya Variabel)*

Penerimaan usahatani Blewah menggunkan cara dengan mengalikan seluruh jumlah produksi blewah yang dihasilkan oleh petani dengan harga blewah tersebut, dirumuskan sebagai berikut. Menurut Soejarwanto (dalam Riskiyah 2018).

TR = Q X P

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

ISBN: 978-602-50605-8-8

Q = Harga Produksi
P = Jumlah Produksi

Menurut Soekartawi 2006 pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{\pi = TR\text{-}TC}$$

Keteraangan :
π = Pendapatan
TR= Total penerimaan (total revenue)
TC = Biaya total (total cost)

Analisis ini menunjukkan tingkat efisiensi dari produksi blewah yang dihasilkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{R/C = TR/TC}$$

Keterangan :
R/C = *Return Cost Ratio*
TR = Penerimaan total *(Total Revenue)*
TC = Biaya Total *(Total Cost)*

Pengambilan keputusan adalah :

1. Jika R/C > 1, usahatani yang dilakukan efisien, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
2. .Jika R/C ≤ 1,usahatani tidak efisien, karena penerimaan total sama dengan biaya total atau penerimaan lebih kecil dari pada biaya total.
3. .Jika R/C = 1, usahatani belum efisien karena usahatani tersebut mencapai titik impas.

Menurut Kadarsan (1995) berpendapat bahwa untuk mengetahui besarnya resiko pendapatan petani dapat langkah yang pertama menggunakan hasil rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{E = \frac{Ei}{n}}$$

Keterangan :
E = Nilai Rata-rata pendapatan/produksi
*E*i = Hasil bersih pendapatan seluruh petani
N = Jumlah responden

Untuk mengetahui risiko secara statistik dipakai ukuran ragam *(variance)* atau simpangan baku *(standar deviation).*Ukuran keragaman *(variance)* menurut Hermono (1993) rumusnya sebagai berikut :

$$\boldsymbol{V^2 = \frac{(Ei - E)^2}{(n-1)}}$$

Simpangan baku *(standar deviation)* rumusnya adalah :

$$\boldsymbol{V = \sqrt{V^2}}$$

Koefisien variasi *(variance)* merupakan perbandingan risiko yang harus ditanggung oleh petani blewah di Desa Gapura Barat dengan jumlah pendapatan ataupun produksi yang akan diperoleh dengan hasil dan sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi. Hubungan ini biasanya diukur dengan koefisen variasi (CV) dan batas bawah keuntungan/pendapatan (L). Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung petani Blewah semakin besar bila dibandingkan dengan keuntungannya. Menurut Kardashan (1995) rumus koefisien variasi adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{CV = V/E}$$

Keterangan :
CV= Koevisien variasi
V = simpangan baku
E = keuntungan rata-rata

Dalam pengambilan sebuah keputusan investasi hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah perhitungan batas bawah ini penting bagi petani untuk mengetahui jumlah hasil terbawah dalam mengambil keputusan untuk mengusahakan tanaman blewah yang berisiko dengan melihat nilai terendah dari hasil yang akan didapatkan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

ISBN: 978-602-50605-8-8

$$L = E - 2V$$

Keterangan :
L = Batas bawah
E = Rata-rata pendapatan/produksi
V=Simpangan baku pendapatan produksi

Untuk analisis risiko pendapatan, nilai batas bawah menunjukkan nilai pendapatan terendah yang mungkin diterima oleh petani blewah. Apabila nilai batas bawah pendapatan ini sama dengan atau lebih dari nol, maka petani tidak akan pernah mengalami kerugian. Sebaliknya jika nilai batas bawah pendapatan kurang dari nol dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses produksi ada peluang kerugian yang diterima oleh petani blewah.
Apabila nilai cv > 0,5 maka nilai dari L < 0, begitu pula jika nilai CV < 0,5 maka nilai dari L > 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika CV > 0,5 maka risiko pendapatan pada usahatani blewah yang ditanggung petani semakin besar dengan menanggung kerugian sebesar L, sedangkan nilai CV < 0,5 maka petani blewah akan memiliki keuntungan atau impas dengan pendapatan sebesar L.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya pada usahatani blewah dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya-biaya yang besanya tidak dipengaruhi oleh besarnya volume produksi, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang memiliki hubungan langsung dengan produk.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Blewah Dalam Konversi Di Desa Gapura Barat.

No	**Jenis biaya**	**Jumlah (Rp)**
1.	Sewa lahan	2.500.000
2.	Penyusutan	810.080
Jumlah		**3.310.080**

Sumber : data primer diolah 2019

Tabel 2. Biaya Variabel Dalam Konversi Usahatani Blewah

No	**Jenis Biaya**	**Jumlah (Rp)**
1	Tenaga Kerja	3.302.647
2	Biaya Sarana Produksi	1.822.802
3.	Sewa Air	5.801.802
	Jumlah	**10.927.251**

Sumber : data primer diolah 2019

Tabel 3. Total Biaya Konversi Usahtani Blewah Di Desa Gapura Barat

No	**Jenis Biaya**	**Total Biaya (Rp)**
1	Biaya tetap	3.310.080
2	Biaya variabel	10.927.251
	Total Biaya	**14.237.331**

Sumber : data primer diolah 2019

ISBN: 978-602-50605-8-8

Tabel 4. Penerimaan Rata-Rata Dalam KonversiPada Usahatani Blewah

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Jumlah Produksi (Kg)	4.692
2	Harga Jual (Rp)	4.000
	Penerimaan	**18.768.000**

Sumber : data primer yang diolah 2019

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Blewah Dalam Konversi

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Penerimaan	18.768.000
2	Biaya Total	14.237.331
	Pendapatan	**4.530.669**

Sumber ; data primer diolah 2019

Tabel 6. R/C Ratio Usahatani Blewah Dalam Konversi

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Penerimaan	18.768.000
2	Biaya Total	14.237.331
	R/C Ratio	**1,32**

Sumber ; data primer diolah 2019

Tabel 7. Risiko Pada Usahatani Blewah Dalam Konversi

No	Uraian	Jumlah
1	Keuntungan rata-rata (E)	4.627.844
2	Simpangan baku (V)	187.391.603
3	Ragam (V^2)	13.689
4	Koevisien variasi (CV)	0,3
5	Batas bawah pendapatan(L)	4.614.155

Sumber ; data primer diolah 2019

Hasil perhitungan dari penelitian diatas pada tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap pada usahatani blewah yang terdiri dari 37 responden yaitu dengan menjumlah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan yang menghasilkan Rp. 3.310.080. Tabel 2 biaya variabel yang terdiri dari tenaga kerja, biaya sarana produksi, sewa air yang menghasilkan baiaya sebesar Rp. 10.927.251. Tabel 3 baiaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang menghasilkan Rp. 14.237.331. Tabel 4 analisis penerimaan yang tediri dari jumlah produksi dan harga jual perkilo dari blewah yang menghasilkan Rp. 18.768.000. Tabel 5 pendapatan pada usahatani blewah yang terdiri dari penerimaan dikurangi dengan biaya total yang menghasilkan 4.530.669.

ISBN: 978-602-50605-8-8

Tabel 6 efisiensi terdiri dari penerimaan di bagi dengan biaya total yang menghasilkan 1,3 yang berarti efisien. Tabel 7 risiko pada usahatani yang terdiri dari keuntungan rata-rata, simpangan baku, ragam, koevisien variasi, batas bawah pendapatan adapun nilai dari koevisien variasi adalah 0,3 yang berarti usahatani blewah ini tidak berisiko.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa usahatani blewah di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep menguntungkan hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Rata-ratapendapatan usahatani blewah di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep ialah sebesar Rp. 4.430.669.
2. Usahatani blewah di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep layak diusahatanikan karena memiliki Koevisien variasi sebesar 0,3 yang mana jika CV< 0,5 dan batas bawah pendapatan L <0 dengan hasil yang didapat petani sebesar Rp.4.614.155. Sehingga menunjukkan usatani blewah ini tidak berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2010. Budidaya Tanaman Blewah. Diakses pada tanggal 16 Desember 2018.http://bpppajarakan.blogspot.com/2011/01/budidaya-tanaman blewah.html.

Aini, Huda Nur 2015."Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Kubis Pada Lahan Kering Dan Lahan Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus" Volume 3, No 1, Hal 78

Arikunto, Suharsimi.2006."Analisis Daya Saing Usahtani Kelapa Sawit Kabupaten Mukomuko". Universitas Bengkulu. Bengkulu

Darmawi, herman, Drs., Manajemen Risiko, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Deviana 2006."Analisis pendapatan usahatani blewah usahatani blewah" Studi kasus di Desa Kendal agung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Timur.

Fariyanti, A., Kuntjoro, Hartono.S, dan A. Daryanto, 2007. *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran pada Kondisi Risiko Produksi dan harga di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. Jurnal Agro Ekonomi.

Hadisapoetra, 2006. *Pembangunan Pertanian. Departemen EkonomiPertanian.* Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Hardianti, Sitti 2017."Analisis risiko usahatani kelapa sawit di Desa Batu Motoru, Kecamatan lariang Kabupaten Mamuju Utara". Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas

ISBN: 978-602-50605-8-8

Hasanuddin Makasar.

Hernanto,F. 1993.”Ilmu Usahatani”.Swadaya.Jakarta.

Kadarsan,H.W. 1995.”Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis”. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Laily, Nishfil2016.”Kajian Sifat Kuantitatif beberapa Genotipe Melon *(cucumismelo L)* dan Blewah *(cucurbita melo varcantalupensis)* Program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram Korepondensi.

Ningsih, S.2010. *Optimasi pembuatan bioplastik polihidroksialkanoat menggunakan bakteri mesofilik dan media limbah cair pabrik kelapa sawit.* (Tesis). Jurusan Kimia. Fakultas MIPA. Universitas Sumatera Utara. Medan. 136 Hlm.

Putra, Ifan Dwi Prawiro, Utari, dan Swri wiwik 2015.”Analisis usahatani blewah di desa demung kecamatan basuki kabupaten situbondo”. Fakultas Pertanian Universitas Abdurrahman saleh Situbondo.

Probowati, Diah Deviana 2016.”Analisis pendapatanj usahatani blewah di Desa kendal agung kecamatan kragan kabupaten rembang provinsi jawa tengah”. Fakultas P:ertanian Universitas Bojonegoro.

Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno. 2007. *Pengantar teori dan kasus.Ekonomika Pertanian*, Jakarta: Penebar Swadaya.

Rahim, Abd dan Diah Retno, Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus*
Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 hlm.

Riduwan & Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*
(Analisis Jalur). Bandung: Alfabeta

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi*
Keempat. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press
(UB Press).

Soekartawi, Dkk. 1993. Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI. Jakarta

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID) : Penerbit Universitas
Indonesia (UI-Press).

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID) : UI Press.

Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, dan Hardaker JB. 2011. *Ilmu*

ISBN: 978-602-50605-8-8

Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakartaa (ID): UI Press.

Suratiyah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*: Edisi revisi.